

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendirian sebuah perusahaan tak luput dari diperlukannya modal usaha sebagai suatu pondasi agar suatu Perusahaan dapat memulai menjalankan operasionalnya. Modal usaha didapat dari pribadi saat pendirian Perusahaan selain itu, sebuah entitas bisnis juga pastinya mendapat modal dari pinjaman baik itu dari Bank ataupun lembaga terkait. Dalam keberlangsungan usaha suatu Perusahaan juga tak lepas dari suntikan modal yang berasal dari investor atau jika Perusahaan ini telah mencapai tahap *go public* maka mereka dapat menjual saham kepada para pemegang saham di publik guna menambah modal atau menutup biaya operasional Perusahaan mereka.

Siaran pers yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada penghujung tahun 2019 telah terjadi kenaikan jumlah investor mencapai 2,48 juta dan telah tercatat pada Pasar Modal Indonesia. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni tahun 2018 peningkatan ini telah meningkat sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Modal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang amat maju seiring tahun berjalan. Di kala terjadi pandemi Covid 19 di tahun 2020, dikutip dari *detikfinance* direktur utama BEI, Inarno Djajadi, mengungkapkan jika pihak yang menanamkan modal yang telah terregistrasi di pasar modal periode tersebut mencatatkan angka 3,87 juta yang terbagi atas investor reksa dana, saham, dan obligasi. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi kenaikan sebesar 56% dibandingkan tahun sebelum (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Sektor properti dan real estat menjadi sektor yang turut ambil peran penting pada perekonomian di Indonesia, kontribusi yang diberikan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan dalam penciptaan lapangan pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2021). Namun, saat terjadi fluktuasi ekonomi global maka sektor ini akan mengalami volatilitas yang tinggi pula. Tak hanya itu, sektor ini juga turut dipengaruhi secara langsung atas faktor seperti turunnya suku bunga, perubahan kebijakan atas perumahan, hingga terdampak pandemi COVID-19 (setiawan,

2020). Pada rentang tahun 2020-2023, terjadi fenomena peningkatan jumlah perusahaan properti yang menghadapi kesulitan akan likuiditas dan solvabilitas, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah dari pemberian argumentasi audit *going concern* yang perusahaan perusahaan ini terima (Haryanto & Putri, 2022).

Situasi pandemi COVID-19 yang meluas pada tahun 2020 menyebabkan mayoritas perusahaan yang beroperasi di bidang ini mengalami tantangan berat. Hal ini diakibatkan dengan terjadinya penurunan daya beli masyarakat, pembatasan aktivitas ekonomi, dan ketidakpastian pasar yang membuat banyak proyek tertunda, hingga berdampak langsung pada pendapatan perusahaan. Sebagai contoh PT. Agung Podomoro Land Tbk, perusahaan ini menjadi salah satu pengembang properti yang cukup bahkan terkenal di Indonesia namun pada tahun 2020 mereka melaporkan terjadinya penurunan pendapatan sebesar 20% karena dampak dari pandemi (Suryani, 2021). Fenomena yang terjadi membuat tekanan pada auditor dalam hal penilaian *going concern* sebuah perusahaan menjadi lebih besar.

Implikasi yang tercipta atas kondisi ini adalah meningkatnya jumlah pemberian argumentasi audit *going concern* terhadap perusahaan disektor properti serta real estat. Argumentasi audit ini merujuk kepada penilaian seorang auditor yang menggambarkan keraguan akan bagaimana perusahaan dapat melanjutkan operasionalnya dalam jangka waktu satu tahun ke depan (Aren set al., 2019). Dalam konteks yang berlaku opini *going concern* menjadi alarm bagi para investor dan pemberi kredit, jika auditor yang melakukan pengauditan memberikan opini *going concern* maka akan kepercayaan pasar terhadap perusahaan akan turun, yang akan terjadi selanjutnya adalah harga saham dan akses ke pendanaan akan terpengaruhi (Dewi & Jatmiko, 2021).

Opini audit *going concern* menjadi topik penting yang diangkat dalam studi ini dikarenakan opini audit ini selain menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan juga dapat menjadi alat yang mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil langkah untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Dengan perusahaan yang tidak mendapat opini audit ini maka akan memberikan keyakinan kepada investor akan kemampuan keuangan perusahaan dan kemampuan menjaga kelangsungan usahanya. Opini audit *going concern* juga menjadi perhatian khusus

bagi manajemen untuk segera memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Terakhir pada kondisi dimana terjadi krisis ekonomi dan ketidakpastian global saat masa pandemi atau resesi global, risiko peningkatan jumlah perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Karenanya fenomena yang terjadi ini diangkat menjadi sebuah penelitian agar dapat mengevaluasi bagaimana faktor faktor yang terjadi di luar perusahaan dapat memberikan dampak besar terhadap pemberian opini audit *going concern* dalam sebuah perusahaan.

Fenomena dilapangan terjadi pada beberapa perusahaan yang menjadi objek pada periode penelitian menunjukkan adanya indikasi yang tercerminkan pada laporan keuangan perusahaan. Perusahaan di sektor ini perlu memperhatikan pelaporan dan kondisi keuangan guna menghindari penyampaian opini audit *going concern*. Berikut jumlah perusahaan-perusahaan di industri properti serta real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mendapat opini audit periode 2020-2023, akan ditampilkan dalam tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Yang Mendapat Opini Audit Going Concern Periode 2020-2023

Tahun	Jumlah Perusahaan Sektor Properti serta Real Estat yang Terdaftar di BEI	Jumlah Perusahaan yang Mendapat Opini Audit <i>Going Concern</i>	Persentase
2020	92	9	9,78%
2021	92	9	9,78%
2022	92	12	13,08%
2023	92	9	9,78%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data diolah peneliti

Data yang diperlihatkan pada tabel 1.1 menampilkan beberapa perusahaan di sektor properti serta real estat yang mendapat argumentasi audit *going concern* selama periode 2020-2023. Fluktuasi jumlah perusahaan yang menerima opini *going concern* selama 2020-2023 mencerminkan dinamika adaptasi perusahaan terhadap tekanan eksternal, seperti dampak pandemi dan ketidakpastian ekonomi global. Rata-rata perusahaan yang menerima opini ini selama empat tahun adalah 10 perusahaan per tahun, dengan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 33,33% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan kembali ke angka semula di tahun 2023 mengindikasikan adanya perbaikan kondisi bisnis atau penguatan

struktur keuangan perusahaan. Pola ini menunjukkan bahwa opini *going concern* tidak hanya mencerminkan evaluasi auditor, tetapi juga menjadi indikator penting bagi pemangku kepentingan untuk memahami tren risiko keberlanjutan usaha di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.

Fluktuasi yang terjadi mencerminkan adanya permasalahan dalam kondisi keuangan atau operasional perusahaan. Fenomena yang terjadi relevan dengan penelitian yang membahas akibat kualitas audit, profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas pada argumentasi audit *going concern*. Kenaikan yang terjadi tahun 2022 dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya fluktuasi harga material dan konstruksi, kenaikan suku bunga, dan permintaan di pasar properti mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2023 terjadi penurunan atas penerimaan argumentasi audit *going concern*. Hal ini mengindikasikan perbaikan dalam indikator keuangan atau peningkatan kualitas audit. Meskipun demikian, jumlah perusahaan yang menerima argumentasi audit *going concern* masih cukup signifikan setiap tahunnya, berkisar antara 10% sampai 13% dari total perusahaan yang bergerak di sektor properti serta real estat. Hal ini mengindikasikan jika sektor properti dan real estat masih menghadapi risiko penerimaan hasil opini audit *going concern*. Situasi ini perlu mendapat perhatian khusus perusahaan agar auditor bisa memberi kepastian akan *going concern* sebuah perusahaan, guna menjaga kepercayaan investor. Berikut daftar perusahaan sektor properti serta real estat yang mendapat argumentasi audit *going concern* dalam 2020-2023, akan di proyeksikan pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Daftar Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Mendapat Opini Audit *Going Concern* periode 2020-2023

Periode			
2020	2021	2022	2023
Nama Perusahaan	Nama Perusahaan	Nama Perusahaan	Nama Perusahaan
Duta Anggara Realty Tbk.	Bliss Properti Indonesia Tbk.	Bakrieland Development Tbk.	Bakrieland Development Tbk.
Ristia Bintang	Duta Anggara Realty	Duta Anggara	PP Properti Tbk.

Mahakotasejati Tbk.	Tbk.	Realty Tbk.	
Sentul City Tbk.	Bukit Darmo Property Tbk.	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	Duta Anggara Realty Tbk.
Bakrieland Development Tbk.	Bakrieland Development Tbk.	Ristia Bintang Mahakotasejati Tbk.	Bukit Darmo Property Tbk.
Mega Manunggal Property Tbk.	Maha Properti Indonesia Tbk.	Bukit Darmo Property Tbk.	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
Andalan Perkasa Abadi Tbk.	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	Maha Properti Indonesia Tbk.	Maha Properti Indonesia Tbk.
Fortuna Mate Indonesia Tbk.	PP Properti Tbk.	Sentul City Tbk.	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
PP Properti Tbk.	Sentul City Tbk.	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	Cahayasakti Investindo Sukses
Maha Properti Indonesia Tbk.	Mega Manunggal Property Tbk.	PP Properti Tbk.	Sentul City Tbk.
		Kawasan Industri Jababeka Tbk.	
		Mega Manunggal Property Tbk.	
		Star Pacific Tbk.	

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data diolah peneliti

Tabel 1.2 menampilkan nama-nama perusahaan penerima argumentasi audit *going concern* dalam periode 2020-2023. Bisa tampak pada data yang ditampilkan ada beberapa perusahaan yang beberapa kali menerima argumentasi audit *going concern* pada periode 2020-2023. Perusahaan tersebut salah satunya adalah Sentul City Tbk. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut harus memperbaiki kondisi keuangan yang dilaporkan agar dapat menghindari penilaian auditor akan

kelangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian sektor dan indikator apa saja yang bisa menjadi pertimbangan auditor pada saat memberi pendapat opini audit *going concern*. Hal tersebut dengan maksud guna menjaga kepercayaan investor dan menjaga kelangsungan usaha suatu perusahaan.

Peningkatan jumlah penerimaan opini audit *going concern* di sektor properti menjadi pondasi mengapa penelitian ini penting. Tak hanya itu pentingnya pemahaman akan indikator yang memberikan pengaruh atas keputusan auditor dalam pemberian opini tersebut. Informasi ini akan memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi audit serta dalam mengurangi risiko mendapati opini negatif. Selanjutnya sektor properti berdampak signifikan pada perekonomian nasional, hal ini membuat penelitian ini akan memberikan wawasan yang berguna bagi pembuat kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya. Penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih berfokus pada sektor lain, contohnya sektor manufaktur atau perbankan, sehingga penelitian ini diharapkan akan mengisi gap yang ada pada literatur.

Penelitian ini akan menjadikan kualitas auditor, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas menjadi variabel kunci yang akan dianalisis. Kualitas auditor menjadi hal yang penting, sebab auditor dari antar akuntan publik yang besar seperti Big Four, cenderung lebih independen dan teliti dalam melakukan penilaian terhadap kelangsungan usaha (DeAngelo, 1981). Penelitian yang diberlangsungkan sebelumnya memperlihatkan bahwasanya kualitas auditor memberikan dampak besar pada opini audit *going concern*, terutama pada perusahaan di bidang yang rentan terkena fluktuasi ekonomi seperti sektor properti (Dewi & Jatmiko, 2021). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Saragih, Napitupulu, & Heryanti, (2022) mendapati hasil yang berkebalikan yakni kualitas auditor tidak memberikan dampak besar pada pemberian opini audit *going concern*.

Profitabilitas turut menjadi indikator yang memegang peran penting pada analisis yang akan dilakukan di penelitian ini. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui modal yang dimilikinya selama periode tertentu dan akan menjadi cerminan tingkatan seberapa efektif manajemen dalam melakukan kegiatan operasional (Kasmir,

2016). Entitas usaha yang menunjukkan performa profitabilitas yang positif cenderung akan mendapatkan stabilitas keuangan yang lebih optimal, situasi ini akan lebih memungkinkan untuk mendapat opini audit yang positif (Pratama, 2020). Begitupun sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian yang signifikan dan berlangsung secara beruntun maka perusahaan akan memiliki risiko yang tinggi dalam mendapatkan opini audit yang negatif. Sebagai contoh, PT. Pakuwon Jati Tbk. mengalami penurunan laba bersih sebesar 30% di tahun 2020, hal ini akan memberikan gambaran jika perusahaan dengan performa yang buruk akan lebih rentan mendapat opini audit yang negatif. Veridiana (2020) berpendapat jika profitabilitas mempunyai pengaruh positif dalam pemberian opini audit *going concern*. Ramdhani (2023) berpendapat sebaliknya bahwasanya profitabilitas tidak mempengaruhi opini audit *going concern*.

Likuiditas menjadi elemen yang memegang peran krusial dalam analisis yang akan dilakukan. Likuiditas ialah keahlian sebuah perusahaan pada saat pemenuhan kewajiban jangka pendek (Lubis et al., 2017). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah kerap mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-harinya, hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kebangkrutan (Lestari, 2019). Setiawan (2020) menegaskan apabila likuiditas menjadi faktor krusial dalam hal menentukan keberlangsungan hidup perusahaan, terkhusus di sektor properti yang biasanya terlibat dengan proyek yang bersifat berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Regina, D. (2022) menyatakan jika tidak terdapat pengaruh secara parsial atas likuiditas kepada pemberian opini audit *going concern*. Sementara pada penelitian yang dilaksanakan Kalisha, Rahmi, & Nasution, (2024). Menyatakan hasil yang berbeda, secara parsial terdapat pengaruh likuiditas pada pemberian opini audit *going concern*.

Keahlian perusahaan pada saat memenuhi kewajiban jangka panjang juga akan berdampak signifikan pada opini audit yang diberi. Solvabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang diterapkan guna menilai sejauh mana aset perusahaan didanai dengan kewajiban (Alfiani & Nurmala, 2020). Pada perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas akan membuat auditor berhati-hati dalam memberikan opini audit (Widiyanto & Arifin, 2018). Perusahaan yang menunjukkan rasio

solvabilitas yang buruk akan menggambarkan kesulitannya dalam memnuhi kewajiban finansialnya, hal ini menjadi alarm bagi auditor dalam memberikan penilaian akan keberlangsungan hidup perusahaan. Pada penelitian yang diberlangsungkan sebelumnya oleh Ramdhani, pada tahun 2023 menyatakan jika terdapat pengaruh solvabilitas pada opini audit *going concern* studi yang dilakukan dalam perusahaan sektor energi periode 2017-2021. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Saragih, Napitupulu, & Heryanti, (2022) menghasilkan kesimpulan bahwasanya solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan pada opini audit *going concern* studi yang dilakukan dalam perusahaan manufaktur industri barang konsumsi periode 2018-2020.

Penelitian ini tidak hanya akan mengulang hasil temuan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, tetapi juga akan mengisi *research gap* yang ada. Penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih berfokus pada sektor manufaktur atau perbankan, sedangkan sektor properti masih kurang terjangkau oleh penelitian-penelitian semacam ini (Rahmawati, 2020). Yang menjadi pembeda pada penelitian sebelum-sebelumnya adalah penggunaan variabel yang digunakan pada penelitian ini dimana dalam penelitian sebelumnya, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan dijadikan sebagai variabel, pada penelitian ini lebih berfokus pada variabel yang diambil atau lebih dikerucutkan kepada laporan keuangan dan perhitungan didalamnya untuk melihat bagaimana indikator tersebut dapat menjadi faktor pengaruh saat memberikan opini audit *going concern*. Penelitian ini akan mempunyai tujuan sebagai informasi yang mendalam mengenai bagaimana kontribusi kualitas auditor, profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas pada pemberian opini audit *going concern* dalam perusahaan disektor dinamis ini.

Atas permasalahan diatas peneliti menganggap penting untuk mengangkat hal ini sebagai judul penelitian, yakni “Analisa Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas, & Solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan di sektor Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023”

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak melalui pemaparan yang sudah dijabarkan dalam latar belakang masalah diatas, oleh karena itu perumusan masalah pada penelitian ini ialah seperti berikut.

1. Apakah kualitas audit, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* ?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah yang sudah di uraikan, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah kualitas audit, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
5. Untuk mengetahui apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Output penelitian ini semoga bisa memberikan kontribusi yang baik bagi investor begitu juga dengan peneliti lain, manfaat tersebut adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai syarat penyelesaian tugas akhir guna mendapatkan gelar sarjana dalam prodi Ekonomi serta Bisnis serta hasil penelitian semoga

bisa menambah wawasan serta memperluas pengetahuan khususnya tentang Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas, & Solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan di sektor Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

2. Bagi Investor

Penelitian ini mempunyai harapan guna menjadi alat atau prasarana para investor dalam menentukan perusahaan yang akan mereka investasikan didalamnya dengan melihat bagaimana kelangsungan usaha suatu perusahaan tersebut dapat berjalan dengan usia yang panjang.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori yang nantinya dapat digunakan dalam penulisan makalah, jurnal, atau skripsi di kemudian hari. Dan harapannya dapat di sempurnakan dengan data data yang lebih terbaru.